

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun mmeliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.”¹

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 20 tentang sisdiknas menyebutkan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”²

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari siswa mencakup minat, keinginan, dan kecakapan belajar. Sedangkan faktor ekstern diantaranya guru dengan segala strateginya. Dalam mengemban tugas, guru menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran, karenanya ia dituntut selalu melakukan inovasi pembelajaran mencakup penemuan dan pemanfaatan media, pengelolaan kelas dan mengatur strategi pembelajaran

¹Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 57.

²Undang-undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003 Pasal 1, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), 7.

dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dari hasil belajar siswa.³

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.

Berikut beberapa metode dalam pembelajaran:

a. Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar. Peranan murid dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.⁴

b. Metode Diskusi

Yang dimaksud dengan metode diskusi adalah proses membahas suatu persoalan dengan melibatkan banyak orang, di mana hasil dari pembahasan tersebut menjadi alternatif jawaban dalam memecahkan persoalan.⁵

³ Wijayah Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 117.

⁴Tim Ditaktik Metodik, *Pengantar Diktaktik Metode Kurikulum PBM* (Jakarta : Rajawali, 1984), 41.

⁵ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 214.

c. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil dan mengutamakan belajar aktif.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.⁶

B. Kajian tentang Guru

1. Pengertian Guru

Dalam *kamus besar bahasa Indonesia* edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Sedangkan dalam bahasa arab disebut *Mu'alim* dan dalam bahasa Inggris *Teacher*. hal ini memang memiliki arti sederhana, yakni *A person whose occupation is teaching other*. Artinya guru ialah seseorang yang dapat pekerjaannya mengajar orang lain.⁷

UU SPN tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

⁶Hamid, *Metode Edutainment.*, 214.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaj Rosdakarya, 1995), 223.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, di surau/mushala, di rumah dan sebagainya.⁹

Menurut Ahmad Tafsir. “Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran sekolah”.¹⁰ sedangkan yang lain mengatakan guru adalah yang paling utama dalam membimbing anak di sekolah dan memperkembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan. Oleh sebab itu hal yang pertama diperhatikan guru agar menarik minat anak didik adalah menjadi seseorang yang berkesan dan berwibawa.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹¹ Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Apalagi sebagai guru profesional harus menguasai betul seluk seluk

⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Saufa, 2014).

⁹Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 31.

¹⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prepektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 75.

¹¹Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 5.

pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

a. Syarat Guru

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidak semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan Bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia yang susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Menurut Zakiyah Darajad guru itu tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi persyaratan seperti di bawah ini:

1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah sholallahu 'alaihi wasalam menjadi teladan bagi umatnya.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya suatu jabatan.

3) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlaq yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlaq mulia pula.¹²

b. Sifat Guru

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan ialah :

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, dan gembira.
- 3) Sadar dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul.
- 4) Menghargai orang lain.
- 5) Bijaksana dan hati-hati.
- 6) Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa di masa yang akan datang.¹³

¹²Djamarah, *Guru dan Anak Didik.*, 32-34.

¹³Ibid., 36.

c. Tugas-tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.¹⁴

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi tetapi juga suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didiknya. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Bahkan bila dirinci lebih jauh tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan. Menurut Roestiyah N.K bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas :

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.

¹⁴Djamarah, *Guru dan Anak Didik.*, 37-39.

- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga Negara yng baik sesuai dengan Undang-Undang.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar.
- 5) Guru sebagai pembimbing .
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru sebgai contoh dalam segala hal.
- 8) Guru sebagai administrator dan manejer.
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum.
- 11) Guru sebagai pemimpin.¹⁵

Dengan meneliti poin-poin tersebut tahulah, bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara proporsional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehinga keinginan peningkatan kometensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya slogan di atas kertas.¹⁶

C. Tinjauan tentang motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk

¹⁵Djamarah, *Guru dan Anak Didik.*, 39.

bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁷

Menurut Menurut M. Usman Najati, yang dikutip Abdul Rahman Shaleh Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menghasilkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Dengan begitu motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu :

- a) Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.
- b) Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.
- c) Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.¹⁸

Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris *to motive to provide*, yang artinya memberi alasan untuk berbuat sesuatu dengan tujuan.

Secara terminologi motivasi diartikan sebagai suatu persiapan untuk menunjang terwujudnya perbuatan sadar untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

¹⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 71.

¹⁸Abdurahman Saleh, *Pengembangan Pesona Pribadi* (Jakarta: Pustaka Kartini, 1991), 88.

Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi adalah kuatnya dorongan (dari dalam diri) yang membangkitkan semangat pada makhluk hidup, dan kemudian dalam hal itu menciptakan adanya tingkah laku dan mengarahkan pada suatu tujuan atau tujuan-tujuan tertentu pula.²⁰

Motivasi atau motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya "*Psychology Understanding of Human Behavior*", motif ialah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan.²¹

Menurut Gleitman dan Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.²²

2. Teori Motivasi

Teori ini menggunakan teori kebutuhan.

a. Teori Kebutuhan

Menurut Maslow, manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer

¹⁹Idris Yahya, *Fragmenta I Psikologi Sosial* (Bandung: Badan Penerbit Fakultas Ushuluddin IAIN, 1978), 43-44.

²⁰Muhammad Usman Najati, *Jiwa Manusia (Dalam Sorotan Al-Qur'an)* (Jakarta : CV. Cendekia Sentra Muslim, 2001), Terj. Ibnu Ibrahim, 23.

²¹Purwanto, *Psikologi Pendidikan.*, 60.

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 136.

dan vital, menyangkut fungsi-fungsi biologis, seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan :

- 1) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*).
Seperti perlindungan dari bahaya dan ancaman, penyakit, perang, kelaparan, dan perlakuan tidak adil.
- 2) Kebutuhan sosial, yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerja sama.
- 3) Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status pangkat.
- 4) Kebutuhan aktualisasi diri, seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.

Kadang-kadang “kebutuhan” dan “dorongan” digunakan secara bergantian, namun “kebutuhan” lebih sering mengacu keadaan fisiologis, dari hilangnya jaringan-jaringan. Dan “dorongan” mengacu pada kebutuhan psikologis dari suatu kebutuhan.²³

3. Macam-macam Motivasi

1) Motivasi intrinsik

Menurut Priyitno dalam bukunya *motivasi dalam belajar* motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh

²³Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu pengantar (dalam Perspektif Islam)* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 133-140.

faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu.²⁴ Tingkah laku individu itu terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Tetapi individu bertingkah laku karena mendapatkan energy, pengaruh tingkah laku dari dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dilihat dari luar.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keinginan untuk ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.²⁵

Siswa paling mungkin menunjukkan pengaruh motivasi yang bermanfaat ketika mereka termotivasi secara intrinsik untuk terlibat

²⁴Purwa Atmaja Pawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif*, 277.

²⁵Hamalik, *Proses Belajar*, 162-163.

dalam aktivitas-aktivitas dengan sukarela dan antusias mempelajari materi-materi di kelas, lebih mungkin memproses informasi dengan cara-cara yang efektif (misalnya terlibat dalam pembelajaran yang bermakna) dan lebih mungkin berhasil di level yang tinggi.²⁶

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertengahan, dan persaingan bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman.

Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.²⁷

Menurut A. E. Gottfried, Fleming & Gottfried, Reeve, Schiefele, Tobias yang dikutip oleh Jeanne Ellis Omrod dalam buku

²⁶Jeanne Ellis Omrod, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2008), 60.

²⁷Hamalik, *Proses Belajar*, 163.

psikologi pendidikan siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin harus dibujuk atau didorong dulu agar melakukan suatu tugas, mungkin hanya memproses informasi sepiantas lalu, dan seringkali hanya tertarik mengerjakan tugas-tugas yang mudah dan memenuhi persyaratan minimum kelas.²⁸

Jadi, macam-macam motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang sendiri, misalnya keinginan yang timbul di dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul di luar diri seseorang, misalnya hadiah, hukuman dan lain-lain.

D. Tinjauan tentang Belajar

1. Pengertian Belajar

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar. Dalam uraian ini ini kita akan berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang belajar.²⁹

- a) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification strengthening of behavior throug experiencing).

²⁸Omrod, *Psikologi.*, 60.

²⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 27.

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Belajar mempunyai ada beberapa pengertian, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Arti kata belajar di dalam buku *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah *berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu*. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan.³⁰
- 2) Menurut L.D. Crow: belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan (dipertimbangkan). Belajar adalah penguatan kebiasaan-kebiasaan(habitual), pengetahuan dan sikap-sikap.
- 3) Menurut Gregory A. Kimble, belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam potensialitas tingkah laku yang terjadi pada

³⁰Purwa Atmaja Pawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif*, 224.

seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan / praktek yang diperkuat dengan diberi hadiah.³¹

- 4) Belajar Menurut Pandangan Skinner, Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.³²
- 5) Belajar Menurut Pandangan Piaget, Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.
- 6). Belajar Menurut Rogers, Rogers menyayangkan praktek pendidikan di sekolah tahun 1960 an. Menurut pendapatnya praktek pendidikan, menitik beratkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa hanya menghafalkan pelajaran.

E. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

Selain dari kesimpulan diatas, untuk lebih jelasnya penulis juga mencantumkan pengertian motivasi belajar dari beberapa ahli diantaranya:

- 1) Menurut Hamzah B. Uno

³¹Ibid., 227.

³²Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 9.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.³³

- 2) Menurut Amier Daien Indrakusuma, “Motivasi belajar ialah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid”.³⁴
- 3) Menurut Tadjab “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”.³⁵

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dengan demikian, motivasi harus

³³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya.*, 23.

³⁴Amir Daie Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 162.

³⁵Tadjab M. A, *Ilmu Jiwa Pendidikan.*, 102.

dikembangkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan individu. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Diantara indikator siswa yang mempunyai motivasi rendah menurut Eva Latipah adalah sebagai berikut:

- a). Merasa tidak penting terhadap materi dan tidak memperdulikanya.
- b). Ramai di kelas dan mengganggu teman yang lain.
- c). Mengantuk atau tidur di kelas.³⁶

Sedangkan indikator siswa yang mempunyai motivasi rendah menurut Tadjab adalah, tidak memperhatikan pembelajaran, mengganggu temanya, dan malas atau tidur di kelas.³⁷

Indikator siswa yang mempunyai motivasi tinggi menurut Tadjab adalah:

- 1) Siswa cenderung mengerjakan tugas-tugas belajar.
- 2) Mencatat penjelasan dari guru.
- 3) Siswa berkeinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri untuk menyelesaikan tugasnya.
- 4) Keuletan dalam belajar, mendengarkan penjelasan guru dan menanggapi belajar sebagai orientasi masa depan.³⁸

³⁶Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Pustaka Indah Mandiri, 2012), 158-159.

³⁷Tadjab M. A, *Ilmu Jiwa Pendidikan.*,100.

³⁸Ibid., 109.

Indikator siswa yang memiliki motivasi tinggi menurut Ngalim Purwanto adalah mendengarkan penjelasan guru, merasa perlu terhadap materi, rajin mengerjakan tugas, dan orientasi pemikirannya pada masa depan.³⁹

F. Tinjauan tentang Aqidah Akhlaq Sebagai Mata Pelajaran

1. Pengertian Akidah

Berdasarkan Etimologi aqidah berasal dari bahasa arab al-‘aqdu artinya ikatan at-tautsiqu artinya kepercayaan atau keyakinan yang kuat, Al-ihkama yang artinya mengokohkan (menetapkan) dan arrabtu-biquwwah yang artinya mengikat dengan kuat dalam istilah keagamaan akidah berarti dasar keimanan seseorang kepada Allah SWT.⁴⁰

Dengan kata lain, iman seseorang bertumpu kepada aqidahnya. Apabila Aqidahnya benar, maka imannya benar begitu sebaliknya. Aqidah yang benar merupakan syarat mutlak bagi seseorang untuk mencapai penghambaan diri kepada Allah SWT. Aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya.

2. Pengertian Akhlaq

Akhlaq menurut bahasa Arab bentuk jamak dari kata khuliq yang berarti adab, tabiat atau sopan santun. Dalam bahasa Indonesia akhlak dapat diartikan moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku dan

³⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 80.

⁴⁰Margiono, *Aqidah Akhlaq 1 Kelas X Madrasah Aliyah* (Perpustakaan Nasional: Yudistira, 2011), 2.

kesusilaan. Secara Terminologi, akhlaq berarti kemauan yang kuat tentang sesuatu dan dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adab dan budaya.⁴¹

Jadi Aqidah Akhlaq adalah mata pelajaran yang merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan yang membahas ajaran agama dalam segi aqidah dan akhlaq, dan juga sebagai suatu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa supaya dapat membentuk akhlaq yang baik.

⁴¹Margiono, *Aqidah Akhlaq.*, 46.